

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebagaimana dinyatakan isi dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 alinea ke-4 yang dimana memiliki makna rumusan berdirinya Negara Republik Indonesia dan tujuan yang akan dicapai, yaitu memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Salah satu diantara tujuan-tujuan tersebut yaitu “memajukan kesejahteraan umum” dimana untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat. Untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat terutama dalam bidang ekonomi tidak hanya pemerintah yang berperan aktif akan tetapi diperlukan juga partisipasi aktif dari masyarakat agar tidak terjadinya kesenjangan sosial, dan kemiskinan yang meluas.

Perekonomian nasional dalam menjalankan ekonominya memiliki 3 pelaku usaha yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Salah satu badan usaha yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rakyat yaitu dapat dengan berkoperasi. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab 1 pasal 1 ayat (1) yang disebutkan bahwa “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Koperasi didirikan oleh

sekelompok individu yang memiliki satu kepentingan yang sama dan menyelenggarakan usaha bersama untuk mencapai tujuan bersama. Koperasi sebagai badan usaha dalam pelaksanaannya harus berdasarkan atas prinsip-prinsip koperasi dan harus dikelola secara profesional sehingga koperasi dapat memenuhi kebutuhan para anggotanya dan kegiatan usaha koperasi dapat berlangsung dengan efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan kesejahteraan perekonomian anggotanya.

Ramudi Ariffin (2016: 86) menyatakan bahwa “Karakteristik utama perusahaan koperasi yang membedakannya dengan badan usaha lain adalah bahwa anggota koperasi memiliki identitas ganda (*the dual identity of the member*) yaitu anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa perusahaan koperasi”. Anggota koperasi merupakan pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi, setiap anggota koperasi memiliki kewajiban untuk berpartisipasi dalam kegiatan usaha koperasi karena anggota berkedudukan sebagai pengguna serta para anggota wajib dan berhak untuk mendapatkan manfaat dari koperasi karena anggota berkedudukan sebagai pemilik. Selain dari partisipasi aktif dari para anggota keberhasilan usaha koperasi dapat dicapai apabila pelaksanaan manajemennya dikelola dengan baik. Manajemen koperasi harus dilaksanakan sebaik-baiknya oleh semua perangkat organisasi koperasi. Menurut Ninik Widiyati (2012: 36) manajemen koperasi adalah manajemen usaha yang pada umumnya yang diterapkan pada bangun usaha koperasi. Manajemen koperasi berarti mengelola koperasi sedemikian rupa agar dapat mencapai tujuan yang telah disepakati dalam rapat AD/ART.

Kegiatan operasional suatu perusahaan akan berjalan lancar apabila didalam perusahaan tersebut menjalankan fungsi-fungsi perusahaan dengan baik, adapun fungsi-fungsi perusahaan tersebut meliputi fungsi Produksi, Pemasaran, Sumber Daya Manusia (SDM) dan Keuangan. Salah satu fungsi perusahaan yaitu fungsi manajemen keuangan dimana melalui fungsi ini perusahaan harus mengambil berbagai keputusan dalam hal keuangan. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan (Suad Husnan, 2000: 4). Keputusan-keputusan keuangan yang diambil oleh manajer keuangan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden, yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana kebijakan deviden yang diambil. Bagaimana reward anggota yang akan didapat dimana anggota berkedudukan sebagai pemilik koperasi.

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya harus memiliki modal sehingga modal merupakan hal yang penting didalam perusahaan. Munawir (2004: 19) menyatakan bahwa modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh utang-utangnya. Dikoperasi modal berasal dari anggota karena anggota berkedudukan sebagai pemilik yang disebut modal sendiri, sehingga partisipasi aktif dari anggota akan menentukan modal yang didapat koperasi. Selain dari modal sendiri koperasi juga mendapat modal dari luar yang berupa pinjaman untuk mendukung usaha koperasi. Perbandingan antara modal sendiri dan modal pinjaman dapat digambarkan melalui struktur modal, struktur modal ini

menggambarkan modal yang dimiliki perusahaan. Menurut Agus Sartono (2001: 225) “Struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa”. Jika dikoperasi modal sendiri terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan donasi, sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggota, koperasi lain atau anggotanya, bank lembaga dan keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, dan sumber lain yang sah.

Pengelolaan struktur modal merupakan salah satu hal yang penting dalam menjalankan kegiatan usaha, penggunaan modal sendiri maupun modal pinjaman harus dikelola dengan baik agar dapat menjalankan kegiatan usaha tersebut. Objek penelitian yang akan dilakukan ini yaitu pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) RSUD Majalaya “MULIA” yang berlokasi di daerah Kab. Bandung. Adapun perkembangan struktur modal pada koperasi tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Perkembangan Struktur Modal pada KPRI RSUD Majalaya “MULIA” Tahun 2014-2018

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Modal Pinjaman (Rp)	Perbandingan	
			Modal Sendiri	Modal Pinjaman
2014	1.907.807.039	4.510.376.644	29,73%	70,27%
2015	2.318.411.355	4.763.625.130	32,74%	67,26%
2016	3.121.515.693	5.057.879.121	38,16%	61,84%
2017	3.448.344.034	6.694.231.489	34,00%	66,00%
2018	4.669.881.002	7.599.677.954	38,06%	61,94%

Sumber: Laporan Keuangan KPRI RSUD Majalaya “MULIA” tahun 2014-2018 (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel 1.1 struktur modal yang dimiliki KPRI RSUD Majalaya “MULIA” dapat dilihat bahwa perkembangan sumber modalnya baik modal sendiri maupun modal pinjaman cenderung mengalami peningkatan. Persentase modal pinjaman disetiap tahunnya cenderung lebih besar dibandingkan dengan persentase modal sendiri, atau dapat dikatakan bahwa persentase modal pinjaman masih mendominasi permodalan dikoperasi.

Menurut Arifin Sitio dan Halomon (2001: 84) untuk melayani anggota sebagai pemakai jasa koperasi, maka sumber modalnya idealnya diperoleh dari modal sendiri. Idealnya permodalan pada koperasi akan lebih baik jika persentase modal sendiri lebih besar dari persentase modal pinjaman karena modal sendiri tidak ada biaya bunga seperti pada modal pinjaman, sehingga diharapkan dapat memberi manfaat lebih kepada anggota. Akan tetapi modal pinjaman dapat dibenarkan apabila dari pinjaman tersebut dapat memberikan *multiplier effect*, adapun menurut Bambang Riyanto (2010: 44):

“Penambahan modal asing (pinjaman) hanya akan memberikan efek yang menguntungkan terhadap modal sendiri apabila “rate of return” daripada tambahan modal (modal asing) tersebut lebih besar daripada biaya modalnya atau bunganya. Sebaliknya penambahan modal asing akan memberikan efek finansial yang merugikan terhadap modal sendiri apabila “rate of return” daripada tambahn modal asing tersebut lebih kecil daripada bunganya”.

Persentase modal pinjaman yang lebih besar dibandingkan dengan persentase modal sendiri pada koperasi yang akan menjadi variabel yang dibahas. Pada penelitian ini variabel pengukuran yang terkait struktur modal yang akan digunakan adalah dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2010: 151). Alat ukur ini digunakan koperasi untuk menilai hutang dengan modal

sendiri yang dimiliki dalam pendanaan yang menunjukkan kemampuan modal sendiri yang dimiliki koperasi dalam memenuhi kewajibannya. Apabila rasio DER tinggi maka mencerminkan bahwa solvabilitas koperasi semakin rendah sehingga kemampuan koperasi dalam membayar hutangnya rendah. Apabila koperasi memiliki hutang yang tinggi maka dikhawatirkan dapat menurunkan return bagi anggota (pemilik modal), karena beban bunga yang tinggi dapat mengurangi hasil usaha koperasi. Jika rasio DER terus mengalami penurunan maka dapat mengakibatkan menurunnya tingkat profitabilitas yang didapat koperasi yang kemudian akan berdampak pada anggota kehilangan kesempatan untuk mendapatkan manfaat ekonomi. Dengan demikian, adanya penggunaan hutang akan mempengaruhi resiko dan profitabilitas yang diperoleh koperasi.

Menurut Munawir (2004: 33) “Profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu”. Profitabilitas merupakan alat analisis keuangan yang dimana untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan dari segala aktivitas usaha yang dijalankan selama periode tertentu. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yaitu dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). Menurut Sutrisno (2000: 223) ROE yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Pada koperasi rasio ini digunakan untuk menilai reward yang didapat anggota dalam bentuk SHU atas kontribusi modal mereka seperti simpanan pokok dan simpanan wajib yang mana anggota berkedudukan sebagai pemilik koperasi. Berikut adalah perkembangan *return on equity* pada KPRI RSUD Majalaya “MULIA” selama 5 (lima) tahun terakhir.

Tabel 1.2 Perkembangan *Return On Equity* pada KPRI RSUD Majalaya “MULIA” Tahun 2014-2018

Thn	SHU (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	ROE	N/T
2014	216.848.312	1.907.807.039	11,37%	-
2015	294.324.628	2.318.411.355	12,70%	11,70%
2016	463.196.630	3.121.515.693	14,84%	16,85%
2017	476.191.900	3.448.344.034	13,81%	-6,94%
2018	595.840.233	4.669.881.002	12,76%	-7,60%

Sumber: Laporan Keuangan KPRI RSUD Majalaya “MULIA” tahun 2014-2018 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.2 perkembangan *return on equity* pada KPRI RSUD Majalaya “MULIA” selama 5 tahun terakhir ini dari tahun 2014 sampai tahun 2018 nilai ROE yang didapat cenderung masih dalam nilai 9% s/d <15% dan masuk dalam kriteria cukup baik. Apabila dilihat berdasarkan standar ROE yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi yang dimana ROE dikatakan cukup baik apabila memiliki nilai 9% s/d <15%.

Menggunakan alat ukur ROE ini maka dapat diketahui sejauh mana modal sendiri yang dimiliki koperasi dapat dikelola dengan baik sehingga dapat menghasilkan manfaat ekonomi tidak langsung yaitu berupa Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU merupakan keuntungan usaha yang dibagikan kepada anggota sesuai dengan aktifitas ekonomi anggota koperasi, besarnya SHU yang diterima oleh setiap anggota akan berbeda tergantung dari besarnya partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap koperasi. Semakin besar transaksi anggota maka semakin besar SHU yang akan diterima. Profitabilitas yang diperoleh oleh koperasi akan berpengaruh terhadap partisipasi anggota dan tingkat kesejahteraan anggota.

Meningkatnya keuntungan yang didapat koperasi maka dapat meningkatkan pula kesejahteraan anggota dan anggota mendapatkan manfaat ekonomi.

Mengkaji dari fenomena yang muncul bahwa selama 5 tahun terakhir ini apabila dilihat dari modal sendiri, dan SHU pada KPRI RSUD Majalaya “MULIA” yang dimana jumlahnya terus meningkat, sedangkan nilai ROE yang diperoleh pada koperasi cenderung masih dalam kriteria cukup baik, akan tetapi tidak ada perubahan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan ROE belum mengalami perkembangan yang begitu baik dan harus lebih ditingkatkan lagi guna memberikan kesempatan anggota dalam mendapatkan manfaat ekonomi tidak langsung. Hal ini mungkin dapat disebabkan oleh peningkatan hutang dari tahun ke tahun yang selalu meningkat. Jika penggunaan hutang koperasi meningkat maka profitabilitas akan menurun, begitu sebaliknya. Semakin besar tingkat profitabilitas akan memperlihatkan kinerja manajemen yang baik dalam mengelola koperasi serta dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik koperasi yaitu anggota. Menjaga kelancaran kegiatan usaha koperasi maka diharapkan kegiatan usaha tersebut akan terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang menguntungkan yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya

Penelitian sebelumnya yang menjadi dasar untuk melakukan penelitian ini adalah penelitian dari Resi dan Sri pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas” (Studi pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016) hasil penelitian menyimpulkan struktur modal yang diukur oleh *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Adapun

penelitian lain dari Kurniasih, dkk pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas” pada Perusahaan Go Publik yang Menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesia Periode Tahun 2010-2012 hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROE.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan topik bahasan mengenai: Pengaruh Struktur Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas (Studi Kasus pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) RSUD Majalaya “MULIA” Kab. Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat struktur modal dilihat dari *Debt to Equity Ratio* (DER) pada KPRI RSUD Majalaya “MULIA”.
2. Bagaimana tingkat profitabilitas dilihat dari *Return On Equity* (ROE) pada KPRI RSUD Majalaya “MULIA”.
3. Seberapa besar pengaruh Struktur Modal dilihat dari *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap tingkat Profitabilitas (*Return On Equity*) pada KPRI RSUD Majalaya “MULIA”.
4. Bagaimana kebijakan yang seharusnya diambil dalam mengelola sumber dana pada KPRI RSUD Majalaya “MULIA”.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui secara menyeluruh tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada KPRI RSUD Majalaya “MULIA”.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat Struktur Modal dilihat dari *Debt to Equity Ratio* (DER) pada KPRI RSUD Majalaya “MULIA”.
2. Tingkat Profitabilitas dilihat dari *Return On Equity* (ROE) pada KPRI RSUD Majalaya “MULIA”.
3. Pengaruh Struktur Modal dilihat dari *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap tingkat Profitabilitas (*Return On Equity*) pada KPRI RSUD Majalaya “MULIA”.
4. Kebijakan yang seharusnya diambil dalam mengelola sumber dana pada KPRI RSUD Majalaya “MULIA”.

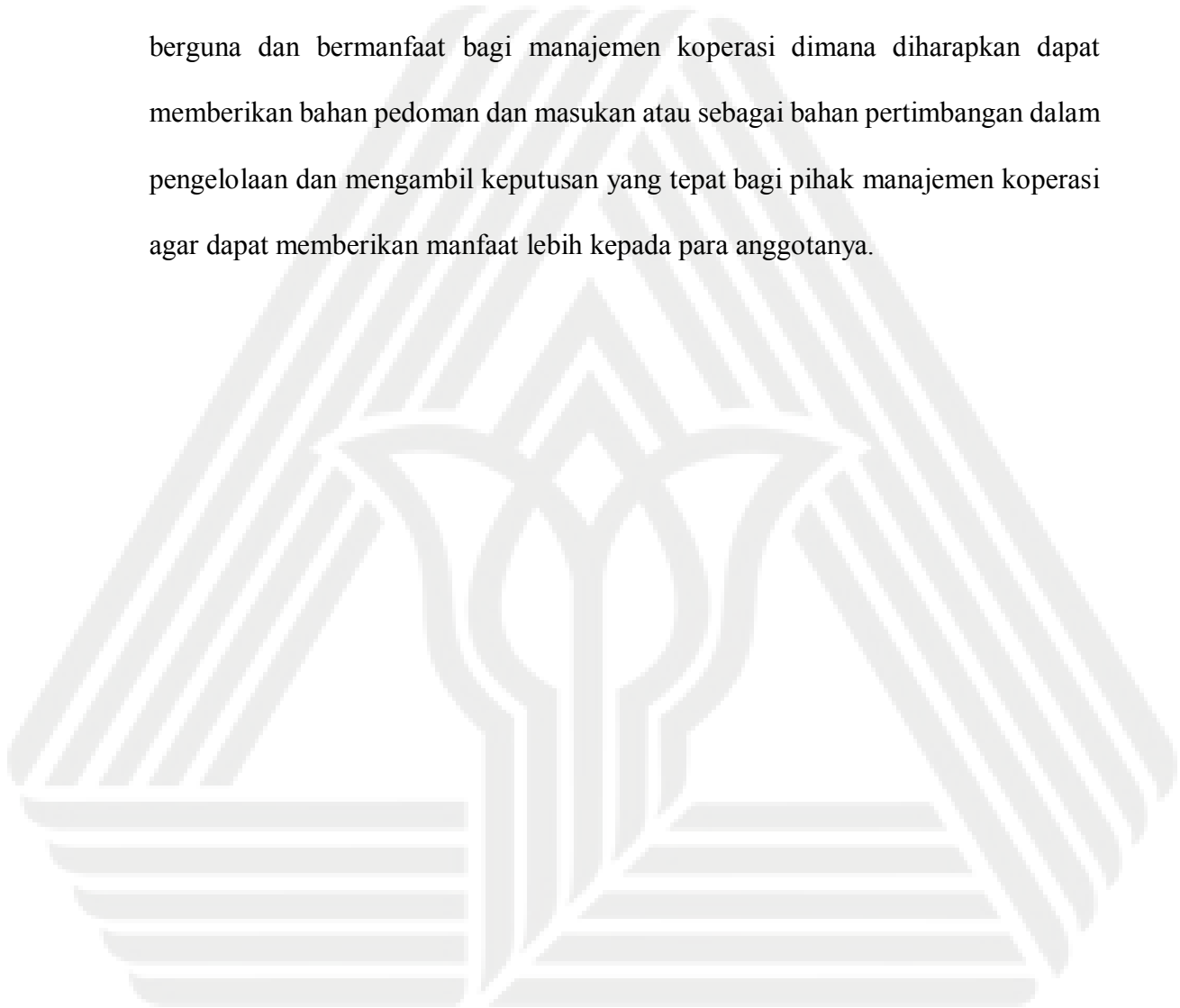
1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat berguna sebagai bahan perbandingan, referensi, pedoman dan sumbangan pikiran yang digunakan dalam penelitian selanjutnya yang sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini agar dapat lebih berkembang dan mendalam.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini yaitu bagi koperasi dimana dapat berguna dan bermanfaat bagi manajemen koperasi dimana diharapkan dapat memberikan bahan pedoman dan masukan atau sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pihak manajemen koperasi agar dapat memberikan manfaat lebih kepada para anggotanya.



IKOPIN